

ABSTRAK

Sulaeman Ma'ruf *Hubungan Antara Kesadaran Beragama Dengan Kesehatan Mental Siswa (Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas XI SMAN 1 Kutawaluya Karawang Tahun Pelajaran 2012/2013)*

Perkembangan kesadaran diri memberikan dasar bagi perkembangan remaja pada masa selanjutnya. kesadaran diri dalam dimensi agama pada masa remaja merupakan masa yang sulit, karena belum menjadi bagian dari pribadi mereka. Kesadaran beragama muncul melalui remaja yang memiliki keteguhan diri (komitmen) dalam keyakinan agama, sebagai buah dari komitmen agamanya, akan menjadikan agama sebagai landasan setiap perilakunya sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial yang negatif, sebaliknya remaja yang mengalami kegagalan dalam mencapai kesadaran agamanya akan kebingungan dengan pegangan hidup yang berdampak pada merosotnya kesehatan mental remaja. Penelitian yang dilakukan ditujukan untuk mendapatkan (1) gambaran Kesadaran beragama pada siswa; (2) kesehatan mental pada siswa; (3) hubungan antara Kesadaran beragama dengan kesehatan mental siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini *kuantitatif* yang digunakan untuk mengungkap gambaran Kesadaran beragama dengan kesehatan mental siswa kelas XI SMAN 1 Kutawaluya Karawang Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk memperoleh data mengenai gambaran Kesadaran beragama siswa, gambaran kesehatan mental siswa dan hubungan antara Kesadaran beragama dengan kesehatan mental siswa. Instrumen berupa angket pengungkap gambaran kesadaran beragama siswa dan gambaran kesehatan mental siswa diberikan kepada siswa kelas XI SMAN 1 Kutawaluya Karawang Tahun Pelajaran 2012/2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel Kesadaran Beragama menunjukkan 60 % tinggi. Sementara pada variable kesehatan mental siswa 62 % tinggi. Ini mengindikasikan siswa kelas XI SMAN 1 Kutawaluya Karawang memiliki komitmen yang kuat terhadap ajaran agamanya walaupun tanpa dibarengi kesadaran yang kuat untuk meneguhkan kembali keyakinan agamanya.

Saran yang dapat diberikan, yaitu kepada : (1) Sekolah, diharapkan dapat memfasilitasi dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan siswa dalam dimensi agama, (2) guru BK, diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan konseling individual mengenai kesadaran beragama dan kesehatan mental siswa (3) Peneliti selanjutnya agar mengkaji secara mendalam hubungan antara kesadaran beragama dengan kesehatan mental siswa, dalam subyek, lokasi penelitian dan metode yang berbeda.